

ANALISIS NILAI DIDAKTIS DALAM ANTOLOGI CERPEN *JURAGAN HAJI* KARYA HELVY TIANA ROSA

Nurmatip^{1,3}, Johan Mahyudi², Muh. Khairusibyan³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Mataram

Email: nurmatifmatif@gmail.com

ABSTRAK: Cerpen adalah karya sastra tidak hanya sekadar menjadi hiburan semata namun juga menjadi sarana pendidikan yang berharga bagi kehidupan pembacanya. Salah satu nilai karya sastra dalam bentuk cerita pendek (cerpen) adalah nilai-nilai didaktis atau pendidikan. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam Antologi cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa. Berdasarkan permasalahan tersebut, ruang lingkup dalam penelitian ini dibatasi atau difokuskan pada empat cerpen dalam antologi cerpen *Juragan Haji* Karya Helvy Tiana Rosa, dengan Judul *Juragan Haji*, *Jaring-Jaring Merah*, *Cut Vi*, dan *Peri Biru*. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai didaktis dalam antologi cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan serta baca dan catat. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk tabel. Instrumen dalam bentuk tabel bertujuan untuk menguraikan nilai-nilai didaktis dalam antologi cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa yang meliputi: Nilai moral, Nilai sosial, dan Nilai religius atau agama. Adapun hasil analisis penelitian ini sebagai berikut: Nilai didaktis moral dalam cerpen *Juragan Haji* meliputi; kesabaran, rajin bekerja. Selanjutnya nilai didaktis sosial meliputi; tanggung jawab, dan cinta kasih sayang, dan terakhir nilai didaktis religius meliputi; Berdoa dan Zikir. Selanjutnya nilai didaktis moral dalam cerpen *Jaring-Jaring Merah* meliputi; kesabaran, penolong. Selanjutnya nilai didaktis sosial meliputi; cinta kasih, dan terakhir nilai didaktis religius meliputi; Salat dan Zikir. Kemudian nilai didaktis moral dalam cerpen *Cut Vi* meliputi; kesabaran, rajin bekerja dan penolong. Selanjutnya nilai didaktis sosial meliputi; tanggung jawab, cinta kasih dan kejujuran, dan terakhir nilai didaktis religius meliputi; Doa dan Zikir. Terakhir nilai didaktis moral yang terdapat dalam cerpen *Peri Biru* meliputi; kesabaran, rajin bekerja dan penolong. Selanjutnya nilai didaktis sosial meliputi; tanggung jawab, cinta kasih dan kejujuran, dan terakhir nilai didaktis religius meliputi; Berdoa.

Kata kunci: Karya sastra, Cerpen, Nilai Didaktis.

ANALYSIS OF DIDACTIC VALUE IN THE ANTOLOGY OF THE SHORT STORY JURAGAN HAJI BY HELVY TIANA ROSA

ABSTRACT: Short stories are literary works that are not only for entertainment but also a valuable means of education for the lives of their readers. One of the values of literary works in the form of short stories (short stories) is didactic or educational values. The problem studied in this study is how are the didactic values contained in the anthology of the short story Juragan Haji by Helvy Tiana Rosa. Based on these problems, the scope of this study is limited or focused on four short stories in the anthology of Juragan Haji by Helvy Tiana Rosa, with the titles Juragan Haji, Jaring-Jaring Merah, Cut Vi, and Peri Biru. The aim of this research is to identify and describe the didactic values in the anthology of the short story Juragan Haji by Helvy Tiana Rosa. This type of research is qualitative research, namely research that intends to understand the phenomenon of what is experienced by research subjects, for example behavior, perceptions, motivations, actions, etc., in a holistic and descriptive way in the form of words and language in a particular context. naturally and by utilizing various natural methods. The data collection method used in this study used library research and reading and notes. The instrument used in this study is an instrument in tabular form. The instrument in tabular form aims to describe the didactic values in the short story Juragan Haji anthology by Helvy Tiana Rosa which includes: moral values, social values, and religious or religious values. The results of this research analysis are as follows: Moral didactic values in the short story Juragan Haji include; patience, hard work. Furthermore, social didactic values include; responsibility, and love of compassion, and lastly religious didactic values include; Pray and Remembrance. Furthermore, the moral didactic values in the Jaring-Jaring Merah short story include; patience, helper. Furthermore, social didactic values include; love, and lastly religious didactic values include; Prayers and Remembrance. Then the moral didactic values in the Cut Vi short story include; patience, hard work and helpful. Furthermore, social didactic values include; responsibility, love and honesty, and finally religious didactic values include; Prayer and Remembrance. Finally, the moral didactic values contained in the Peri Biru short story include; patience, hard work and helpful. Furthermore, social didactic values include; responsibility, love and honesty, and finally religious didactic values include; Pray.

Key words: Literary works, short stories, didactic values.

PENDAHULUAN

Sastra, menurut Aristoteles (dalam Al- Ma'ruf & Nugrahani, 2017:1) merupakan suatu karya untuk menyampaikan wawasan seseorang tentang kehidupan. Sastra dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan pembaca berkenaan dengan isi yang mengungkapkan nilai kemanusiaan yang terkandung di dalamnya. Sebab, sebuah karya sastra dapat dikatakan bernilai apabila di dalam karya sastra terkandung sifat-sifat atau hal-hal penting yang bermanfaat bagi pembaca. Salah satu bentuk dari karya sastra adalah cerita pendek (cerpen). Cerita ini berisi cerita-cerita sederhana yang ditulis untuk dibaca sekali duduk, karena hanya berkisar antara 500-an sampai dengan puluhan ribu kata. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa cerpen adalah karya sastra tidak hanya sekadar menjadi hiburan semata namun juga menjadi sarana pendidikan yang berharga bagi kehidupan pembacanya. Salah satu nilai yang bisa diperoleh dari kehadiran karya sastra dalam bentuk cerita pendek (cerpen) adalah nilai-nilai didaktis atau pendidikan. Nilai-nilai didaktis dalam suatu karya sastra dapat menjadi alat untuk memberikan pendidikan yang baik kepada setiap individu atau masyarakat yang berfungsi untuk membentuk karakter jiwa yang bermoral, bersosial, cerdas, bertanggung jawab, agamis, dan berwawasan luas. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk mengambil cerpen sebagai objek kajian dalam penelitian ini yaitu antologi atau kumpulan cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa.

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui dan mendeskripsikan nilai-nilai didaktis dalam antologi cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa. Adapun manfaat penelitian ini secara teoritis, diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan. Terutama menambah pengetahuan dan wawasan mengenai cerpen, khususnya nilai-nilai didaktis pada antologi cerpen *Juragan Haji* Karya Helvy Tiana Rosa dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peneliti lain untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hal-hal yang belum terungkap pada penelitian ini sebagai bahan perbandingan. Secara praktis, penelitian ini yaitu bagi pendidik, telaah pengkajian ini mampu dijadikan informasi bacaan dan ilmu yang bermanfaat. Selanjutnya, bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan sebuah pengetahuan baru mengenai nilai-nilai didaktis pada sebuah cerpen.

Putra Siswanto Eriwijaya Mandala (2021) melakukan penelitian terhadap nilai-nilai didaktis dalam Novel dengan Judul " Nilai-Nilai Didaktis Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra Di Sekolah Menengah Atas (SMA)". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Jenis nilai-nilai didaktis dalam novel Catatan Juang karya Fiersa Besari dan mendeskripsikan hubungan nilai-nilai didaktis dengan pembelajaran sastra disekolah menengah atas (SMA). Jenis penelitian dalam penelitian ini, yaitu deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik medote kepustakaan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa nilai-nilai didaktis yang terdapat pada novel berupa, yakni nilai didaktis asas kodrat alam, nilai asas kemerdekaan, nilai asas kebudayaan, nilai asas kebangsaan, dan nilai asas kemanusiaan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putra Siswanto Eriwijaya Mandala dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji unsur nilai didaktis. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajiannya serta teori yang digunakan. Putra Siswanto Eriwijaya Mandala memfokuskan pada nilai didaktis dalam novel dengan menggunakan teori Ki Hajar Dewantara,

sedangkan peneliti memfokuskan pada nilai didaktis dalam cerpen dengan menggunakan teori Wicaksono.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yanti Susi (2022) berjudul “Analisis Nilai Pendidikan Cerpen-Cerpen Kompas 2019”. Dalam penelitiannya, Yanti Susi menjelaskan bahwa dalam cerpen-cerpen Kompas tersebut terdapat nilai-nilai pendidikan yaitu meliputi lima jenis nilai; 1) nilai hedonik, meliputi kesenangan dan informasi, 2) nilai artistik, meliputi seni dan keterampilan, 3) nilai kultural meliputi kebudayaan, 4) nilai etis-moral- religius yang meliputi ajaran-ajaran dan tingkah laku yang baik dan 5) nilai praktis yang meliputi saling membantu sesama dan menjalani komunikasi yang baik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yanti Susi memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya yaitu sama-sama mengakat cerpen sebagai objek penelitian. Adapun perbedaannya, dalam penelitian di atas peneliti berfokus mengkaji nilai-nilai pendidikan dalam cerpen-cerpen Kompas 2019 dengan menggunakan teori Tarigan, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan, pengakajian nilai-nilai didaktis (pendidikan) dalam cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa dengan menggunakan teori wicaksono yang mencakup tiga aspek nilai pendidikan yaitu; nilai moral, nilai sosial dan nilai religius atau agama.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah, (Tohirin, 2012:3). Muhajir (dalam Mainun, 2015:16) berpendapat bahwa data diartikan sebagai alat untuk memperjelas pikiran pada dasarnya merupakan informasi yang diperoleh dan dikumpulkan lewat narasi dan dialog di dalam novel atau cerita pendek dengan merujuk konsep sebagai kategori. Sedangkan ahli lain menjelaskan “Data adalah bahan mentah yang perlu diolah, sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif, yang menunjukkan fakta” (Siregar, Syofian 2013:37). Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan data dalam penelitian ini adalah rincian atau fakta yang berupa penggalan-penggalan nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam Antologi cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa. Terutama dalam cerpen “*Juragan Haji*, Jaring-Jaring Merah, Cut Vi dan Peri Biru. Selain penggalan-penggalan dari cerita yang dinarasikan, terdapat pula dialog antartokoh mengenai gambaran-nilai-nilai didaktis yang terkandung dalam cerita. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Studi Pustaka dan Baca dan Catat. Studi Pustaka atau metode kepustakaan ini berdasarkan artikel atau buku teori sastra dan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan. Metode baca dan catat adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca dan memahami seluruh isi cerpen, kemudian dicatat untuk mendapatkan data akurat. Data dikumpulkan dengan cara membaca keseluruhan isi antologi cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa yang sudah dipilih oleh peneliti, kemudian mencatat bagian-bagian yang akan diteliti. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca, seperti tujuan pendidikan moral agama atau tujuan yang lainnya (Syahfitri, 2018:58). Pendekatan pragmatik

inilah yang digunakan untuk menganalisis nilai-nilai didaktis yang terkandung pada antologi cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa yang meliputi nilai pendidikan moral, nilai pendidikan sosial dan nilai pendidikan religius atau agama. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen dalam bentuk tabel. Instrumen dalam bentuk tabel bertujuan untuk menguraikan nilai-nilai didaktis dalam antologi cerpen *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa yang meliputi: nilai moral, nilai sosial dan nilai religius atau keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai-Nilai Didaktis dalam Antologi Cerpen *Juragan Haji* Karya Helvy Tiana Rosa yang berjudul Cut Vi, Jaring-Jaring Merah, Peri Biru, Juragan Haji, sebagai berikut.

I. Nilai Moral dalam Cerpen Juragan Haji

a. Nilai Moral

1) Kesabaran

“Air mata Mak Siti jatuh ke atas bantal tempat kepalanya bersandar. Rindu itu menghentak-hentakan batinnya. Apakah umurnya masih ada, jika kelak uangnya cukup untuk berhaji? Mak Siti memejamkan matanya.” (halaman 72).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa kesabaran Mak Siti setelah berdialog dengan hatinya. Dalam dialog tersebut Mak Siti bertanya-tanya bahwa apakah umurnya masih ada jika uangnya cukup untuk berhaji. Bentuk nilai moral kesabaran yang dimaksud dalam kutipan itu ialah kesabaran Mak Siti menanti uangnya cukup untuk berhaji. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “*Apakah umurnya masih ada, jika kelak uangnya cukup untuk berhaji?*” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral kesabaran dalam cerita pendek Juragan Haji.

2) Rajin Bekerja

“Ya sudah, saya ada pertemuan dengan ibu-ibu pengajian, tolong sepatu hitam saya disemir dulu!” Mak Siti mengangguk. Badannya yang mulai bungkuk itu bergegas mengerjakan perintah majikannya.” (Halaman 66).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Mak Siti rajin bekerja. Dalam dialog tersebut Mak Siti mengangguk dan bergegas mengerjakan perintah majikan untuk menyemir sepatu hitam. Bentuk rajin bekerja yang dimaksud dalam kutipan itu ialah kepatuhan dan kedisiplinan Mak Siti untuk mengerjakan segala perintah yang diperintahkan oleh si majikannya. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “*Mak Siti mengangguk. Badannya yang mulai bungkuk itu bergegas mengerjakan perintah majikannya.*” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral rajin bekerja dalam cerita pendek Juragan Haji.

b. Nilai Sosial

1) Tanggung Jawab

“Mak Siti mengantarkan Nona Juragan ke luar, memandang sosok semampai itu naik ke atas mobil mengkilap, dan berlalu hingga menjelma di titik kejauhan. Tiba-tiba Mak Siti merasa sesak. Ia telah bekerja di sini sejak anak itu masih kecil. Baginya Nona Juragan sudah seperti darah dagingnya sendiri. Bahkan setelah suami dan anak Mak Siti satu-satunya meninggal tertabrak mobil, waktu mau menyusul Mak Siti ke Jakarta, Mak Siti memutuskan untuk tetap bekerja di rumah ini. Hanya ia tetap rutin pulang kampung setahun sekali, menjelang lebaran.” (Halaman 70).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Mak Siti mempunyai kesadaran sebagai pembantu dan juga tanggung jawab terhadap keselamatan nona juragan. Walaupun dalam keadaan berduka cita, Mak Siti memutuskan untuk tetap bekerja sebagai pembantu karena ia menganggap nona juragan sudah seperti anaknya sendiri. Dalam dialog tersebut Mak Siti mengemban tanggung jawabnya sebagai pembantu. Bentuk tanggung jawab yang dimaksud dalam kutipan itu ialah Mak Siti mengemban tanggung jawab terkait kesehatan dan keselamatan nona juragan. Hal ini dibuktikan dengan kalimat *“Mak Siti mengantarkan Nona Juragan ke luar, memandang sosok semampai itu naik ke atas mobil mengkilap, dan berlalun hingga menjelma di titik kejauhan. Ia telah bekerja di sini sejak anak itu masih kecil. Baginya Nona Juragan sudah seperti darah dagingnya sendiri”* dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral tanggung jawab dalam cerita pendek Juragan Haji.

2) Cinta dan Kasih Sayang

“Ya, rasa sayangnya pada keluarga ini memenuhi rongga-rongga diri, menimbuni batinnya tahun demi tahun. Namun, apa daya, ia tak pernah mampu menanamkan ajaran agama pada nona Juragan. Tak pernah bisa. Sebab kata Ibu juragan itu bukan pekerjaannya”. (Halaman 70).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Mak Siti mempunyai nilai kasih sayang yang amat dalam terhadap keluarga Juragan. Walaupun kenyataannya Mak Siti sering sekali dimarahi oleh Ibu Juragan sewaktu ketika mengajarkan Nona Juragan ngaji bahwa itu bukan pekerjaannya. Dalam dialog tersebut, kasih sayang Mak Siti terhadap keluarga Juragan terlihat sangat dalam. Bentuk kasih sayang yang dimaksud dalam kutipan itu ialah Mak Siti berusaha mengajarkan Nona Juragan ngaji. Hal ini dibuktikan dengan kalimat *“Ya, rasa sayangnya pada keluarga ini memenuhi rongga-rongga diri, menimbuni batinnya tahun demi tahun. Namun, apa daya, ia tak pernah mampu menanamkan ajaran agama pada nona Juragan”* dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai sosial kasih sayang dalam cerita pendek Juragan Haji.

c. Nilai Religius

1) Berdoa

“Mata tua Mak Siti berkaca-kaca. Di depan Kakbah, dilihatnya dirinya tersenyum. Udara panas Kota Mekkah seakan membelainya lembut. Di tengah kerumunan berjuta manusia, dirasakannya keteduhan dan kedamaian itu. Lalu ia mendengar namanya dipanggil berulang kali oleh suara-suara yang terus bergema. Labbaik, Allahumma Labbaik! Labbaik, Allahumma Labbaik! Aku datang pada-Mu ya Allah, aku datang!” (Halaman 69).

Kutipan di atas menggambarkan seorang Mak Siti dengan angan-angannya yang sedang berada di Kakbah. Ia seakan merasakan berada di tengah kerumunan manusia yang sedang melaksanakan ibadah haji. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalimat *Labbaik, Allahumma Labbaik! Labbaik, Allahumma Labbaik! Aku datang pada-Mu ya Allah, aku datang!”* dalam kutipan dialog tersebut. Kutipan tersebut berarti bahwa Aku penuh panggilan-Mu, aku penuh panggilan-Mu, aku penuh panggilan-Mu dengan senang hati. Perkataan tersebut seolah memberikan semangat baik kepada Mak Siti maupun pembaca bahwa masih ada waktu untuk mengejar mimpi dan tetap berdoa kepada Tuhan. Berikut beberapa kutipan yang juga menunjukkan nilai religius berdoa dalam cerita Juragan Haji.

2) Zikir

“Mak bertasbih. Semua bagus! Ada baju dan celana putih panjang, mukena, sarung dan sajadah baru. Tentu ia akan memakai itu semua. Ia akan menghadap Yang Maha Cinta dengan tampilan yang indah.” (Halaman 68).

Kutipan di atas menggambarkan Mak Siti terkagum-kagum melihat isi lemari yang sesuai untuk digunakan pergi berhaji. Ia seakan menggunakan semua pakaian itu dan berada di tengah kerumunan manusia yang sedang melaksanakan ibadah haji. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya *“Mak bertasbih. Semua bagus! Ada baju dan celana putih panjang, mukena, sarung dan sajadah baru. Tentu ia akan memakai itu semua.”* dalam kutipan dialog tersebut. Kutipan tersebut berarti bahwa Mak Siti berzikir kepada Allah SWT dengan mengucapkan Tasbeih setelah melihat pakaian yang lengkap untuk pergi berhaji. Perkataan Tasbeih tersebut menjadi salah satu bukti bahwa dalam cerita Juragan Haji terdapat nilai religius zikir.

2. Nilai Moral dalam Cerpen Jaring-jaring merah

a. Nilai Moral

1) Kesabaran

“Fffhuuuh, kutarik napas panjang. Jangan menangis lagi, Inong! Kering air matamu nanti. Meski lelah, lebih baik meniru anjing-anjing itu.” (Halaman 163).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa kesabaran Inong setelah berdialog dengan hatinya. Dalam dialog tersebut Inong berbicara bahwa lebih baik meniru anjing-anjing itu, karena tidak mau air matanya keluar karena meratapi kejadian saat keluarganya dibantai. Bentuk nilai moral kesabaran yang dimaksud dalam kutipan itu ialah kesabaran Inong dalam menghadapi kesedihan yang ia rasakan. Hal ini dibuktikan dengan kalimat *“Jangan menangis lagi, Inong! Kering air matamu nanti. Meski lelah, lebih baik meniru anjing-anjing itu”* dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral kesabaran dalam cerita pendek Jaring-jaring Merah.

2) Penolong

“Aku tahu. Kau anak baik. Kau tak akan mengganggu siapa pun.., tetapi jangan pergi ke bukit itu atau bahkan ke rumah geudong lagi. Berbahaya. Lagi pula kau seorang muslimah. Tidak baik pergi sendirian,” kata Cut Dini sambil memberiku minum.” (Halaman 165).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Cut Dini sedang berusaha memperingati Inong. Dalam dialog tersebut Cut Dini berbicara bahwa lebih baik Inong tidak pergi ke rumah geudong karena berbahaya. Bentuk nilai moral tolong menolong yang dimaksud dalam kutipan itu ialah Cut Dini menghentikan Inong untuk pergi ke bukit atau rumah geudong. Hal ini dibuktikan dengan kalimat *“tetapi jangan pergi ke bukit itu atau bahkan ke rumah geudong lagi. Berbahaya”* dalam kutipan dialog tersebut. Selain dialog di atas, berikut juga kutipan dialog yang menggambarkan nilai tolong menolong.

“Cut Dini juga yang mengingatkanku untuk mandi dan makan. Ia menyisir rambutku, mengajakku ke dokter, ke pengajian, atau sekdar jalan-jalan.” (Halaman 166).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Cut Dini sedang berusaha memperingati dan mengingatkan Inong. Dalam dialog tersebut Cut Dini membanti Inong Menyisir rambutnya dan pergi berobat ke dokter. Bentuk nilai moral tolong menolong yang dimaksud dalam kutipan itu ialah Cut Dini merawat Inong dari menyisir rambut, berobat ke dokter, hingga pergi ke pengajian. Hal ini dibuktikan dengan kalimat *“Cut Dini juga yang mengingatkanku untuk mandi dan makan. Ia menyisir rambutku, mengajakku ke dokter, ke pengajian, atau sekdar jalan-jalan.”* dalam kutipan dialog tersebut.

- b. Nilai Sosial dalam Cerpen Jaring-jaring merah
1) Cinta Kasih dan Kasih Sayang

Cinta kasih atau kasih sayang dapat diartikan ialah perasaan suka, simpati, dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati (Natsir dalam Hesti, 2014:7). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai sosial Cinta kasih dan sayang dalam cerpen Jaring-Jaring Merah terdapat dalam kutipan berikut.

“Sebuah pelukan yang sangat erat kurasakan. Lalu air mata seseorang yang menetes-netes dan bercampur dengan aliran air di pipiku. “Allah tak akan membiarkan mereka, Inong! Tak akan! Kau harus sembuh, Inong! Semua sudah berlalu. Peristiwa empat tahun lalu dan rezim ini. Tegar, Inong! Tegar! Laa haula wala quwwata illa billah...” Kabur, Samar kulihat Cut Dini. Wajah tulus dengan kerudung putih itu. Ia mengusap air matakmu.” (Halaman 171).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa nilai kasih sayang yang amat dalam terhadap seorang perempuan kecil bernama Inong yang sedang mengingat duka cita atas kehilangan keluarganya. Kasih sayang yang hangat diberikan oleh Cut Dini kepada Inong sangat menyentuh hati Inong. Dalam dialog tersebut, kasih sayang Cut Dini terlihat sangat dalam dan tulus. Bentuk kasih sayang yang dimaksud dalam kutipan itu dibuktikan dengan kalimat. “Allah tak akan membiarkan mereka, Inong! Tak akan! Kau harus sembuh, Inong! Semua sudah berlalu. Samar kulihat Cut Dini. Wajah tulus dengan kerudung putih itu. Ia mengusap air matakmu” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai sosial kasih sayang dalam cerita pendek Jaring-Jaring Merah.

Berdasarkan kutipan di atas mengajarkan kita untuk selalu mempunyai rasa sayang. Inong yang di dalam cerita tersebut menjadi anak yatim piatu merasakan kasih sayang dari Cut Dini. Mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik dan menyayangi sesama manusia, apalagi yatim piatu. Hal tersebut adalah contoh nilai sosial tentang kasih sayang.

- c. Nilai Religius dalam Cerpen Jaring-jaring merah
1) Salat

Secara etimologi salat berarti berdoa dan secara terminology (istilah), para ahli Fiqih mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah Salat berarti ‘beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan (Zakia Iyusmi, 2018:22). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai religius dalam cerpen Jaring-Jaring Merah terdapat dalam kutipan berikut.

“Masya Allah, nanti perabotan itu rusak,” suara Cut Dini, tetap lembut. “Benahi yang rapi lagi, ya. Aku mau salat Lohor dulu, “katanya. “Mengapa aku tak pernah diajak salat? protesku. “Dulu aku salat bersama keluargaku, sebelum aku bisa jadi burung,” tukasku. “Jangan menjadi burung, bila ingin salat seperti manusia,” kata Cut Dini tersenyum. (Halaman 169).

Kutipan di atas menggambarkan Cut Dini yang hendak melaksanakan ibadah salat. Dalam dialog tersebut pula terlihat protes Inong yang tidak pernah diajak salat. Terlihat keinginan Inong untuk ikut salat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalimat “Benahi yang rapi lagi, ya. Aku mau salat Lohor dulu, “katanya. “Mengapa aku tak pernah diajak salat? protesku. “Dulu aku salat bersama keluargaku, sebelum aku bisa jadi burung,” tukasku. “Jangan menjadi burung, bila ingin salat seperti manusia,” kata Cut Dini tersenyum” dalam kutipan dialog tersebut.

2) Zikir

Zikir dapat diartikan dengan mengingat Allah SWT atau menyebut lafal Allah SWT, bertasbih, bertahmid, dan bertahlil. Zikir dalam Islam disebut sebagai usaha manusia untuk mengingat kekuasaan dan keagungan Allah SWT dengan mendekatkan hati kepada-Nya (Hellyatun, 2009:62). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai religius dalam cerpen Jaring-Jaring Merah terdapat dalam kutipan berikut.

“Aku meronta-ronta. Kudengar Ayah tak putus berzikir. Zikir itu lebih mirip jeritan yang menyayat hati.” (Halaman 169).

Kutipan di atas, menggambarkan Inong sedang mendengarkan ayahnya berzikir. Namun, dalam keadaan yang genting, Inong seakan-akan mendengar zikir itu lebih mirip jeritan yang sedang menyayat hatinya. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya “Kudengar Ayah tak putus berzikir. Zikir itu lebih mirip jeritan yang menyayat hat.” dalam kutipan dialog tersebut. Kutipan tersebut berarti bahwa dalam keadaan apapun kita harus selalu mengingat Allah. Dikala senang atau susah, manusia wajib selalu ingat kepada yang maha pencipta. Perkataan Zikir tersebut menjadi salah satu bukti bahwa dalam cerita Jaring-Jaring Merah terdapat nilai religius zikir.

3. Nilai Moral dalam Cerpen Cut Vi

a. Nilai Moral

1) Kesabaran

Kesabaran adalah kemampuan pengendalian diri, yang juga dipandang sebagai sikap yang bernilai tinggi, mencerminkan ketangguhan jiwa orang yang memilikinya. Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai moral kesabaran dalam cerpen Cut Vi terdapat dalam kutipan berikut.

“Aku dan Intan hanya bisa menarik napas panjang. Cut Vi ditemukan seseorang di pinggiran kota dalam keadaan lemah lalu diantarkan ke klinik. Dan kini ia tak mau bila kami mengorek kembali peristiwa yang menyimpannya.” (Halaman 6).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa kesabaran Agam dan Intan setelah sekian lama mencari Cut Vi yang hilang sewaktu pergi Orasi ke Jakarta. Dalam dialog tersebut Agam ingin berbicara dengan Cut Vi tentang siapa orang yang menculiknya. Namun, pertanyaannya tidak dihiraukan oleh Cut Vi. Bentuk nilai moral kesabaran yang dimaksud dalam kutipan itu ialah kesabaran Agam menghadapi Cut Vi yang menghiraukan pertanyaannya. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Dan kini ia tak mau bila kami mengorek kembali peristiwa yang menyimpannya.” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral kesabaran dalam cerita pendek Cut Vi.

2) Rajin Bekerja

Rajin bekerja diartikan dengan bekerja keras, seseorang atau setiap manusia akan mendapatkan yang diinginkan meski dalam melakukannya bersusah payah, tetapi juga harus diimbangi dengan rasa ikhlas (Wicaksono, 2017:342). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai moral rajin bekerja dalam cerpen Cut Vi terdapat dalam kutipan berikut.

“Aku, keluarga, dan masyarakat sempat panik. Alhamdulillah gempa itu tak menghasilkan kerusakan yang berarti. Aku juga masih bisa pergi ke kantor, meski terlambat. (Halaman 7).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Agam rajin bekerja. Dalam dialog tersebut Agam terlihat mengalami panik pasca gempa. Namun, ia masih pergi bekerja ke kantornya.

Bentuk rajin bekerja yang dimaksud dalam kutipan itu ialah kedisiplinan Agam untuk pergi bekerja walaupun baru saja selesai gempa. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Alhamdulillah gempa itu tak menghasilkan kerusakan yang berarti. Aku juga masih bisa pergi ke kantor, meski terlambat.” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral rajin bekerja dalam cerita pendek Cut Vi.

3) Penolong

Tolong menolong adalah salah satu nilai moral yang ditandai dengan sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan, kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berupa tenaga, waktu, ataupun yang lainnya (Hurmatisa, 2020:43). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai moral penolong dalam cerpen Cut Vi terdapat dalam kutipan berikut.

“Namun kadang Cut Vi menelponku. Bukan, bukan memintaku untuk membantu dirinya, melainkan memintaku untuk membantu orang lain.” (Halaman 3).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Cut Vi sedang berusaha meminta bantuan kepada Agam. Dalam dialog tersebut Cut Vi berbicara bahwa ia meminta bantuan tapi bukan untuk dirinya, melainkan untuk membantu orang lain. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Namun kadang Cut Vi menelponku. Bukan, bukan memintaku untuk membantu dirinya, melainkan memintaku untuk membantu orang lain” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral tolong menolong dalam cerita pendek Cut Vi.

b. Nilai Sosial

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat diartikan ialah kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban. Tanggung jawab juga diartikan sebagai perluasan dari sikap hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghormatinya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka (Natsir dan Lickona dalam Hesti, 2014:6). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai sosial tanggung jawab dalam cerpen Cut Vi terdapat dalam kutipan berikut.

“Cut Vi lenyap tanpa bekas. Sejak hari itu aku berlangganan lebih dari satu koran dan lebih rajin menonton televisi. Sering juga kusempatkan diri menjenguk Mamak Cut Vi yang sebatang kara.” (Halaman 5).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Agam mempunyai kesadaran terhadap tanggung jawab kepada ibunya Cut Vi. Agam merasa punya tanggung jawab untuk menjenguk ibunya Cut Vi setelah Cut Vi dinyatakan hilang pasca orasi ke gedung DPR. Dalam dialog tersebut Agam langsung berlangganan lebih dari satu koran untuk mengetahui perkembangan berita terkait hilangnya Cut Vi. Bentuk tanggung jawab yang dimaksud dalam kutipan itu ialah Agam mengemban tanggung jawab terkait kesehatan dan keselamatan Cut Vi dan ibunya. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Sejak hari itu aku berlangganan lebih dari satu koran dan lebih rajin menonton televisi. Sering juga kusempatkan diri menjenguk Mamak Cut Vi yang sebatang kara” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral tanggung jawab dalam cerita pendek Cut Vi.

2) Cinta Kasih dan Kasih Sayang

Cinta kasih atau kasih sayang dapat diartikan ialah perasaan suka, simpati, dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati, (Natsir dalam Hesti, 2014:7). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai sosial cinta dan kasih sayang dalam cerpen Cut Vi terdapat dalam kutipan berikut.

“Di sela-sela waktu aku mengunjungi anak-anak di panti tempat Cut Vi mencurahkan perhatian. Melalui bola mata suram kanak-kanak itu yang sedikit menyala saat bercerita tentang Cut Vi, aku tahu betapa gadis itu sangat dicintai.” (Halaman 5).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa nilai kasih sayang yang amat dalam terhadap Cut Vi. Kasih sayang yang hangat diberikan oleh anak-anak panti asuhan yang terlihat dari matanya akan kerinduan kepada Cut Vi. Dalam dialog tersebut, kasih sayang anak-anak panti asuhan terlihat sangat dalam dan tulus. Bentuk kasih sayang yang dimaksud dalam kutipan itu dibuktikan dengan kalimat. “Melalui bola mata suram kanak-kanak itu yang sedikit menyala saat bercerita tentang Cut Vi, aku tahu betapa gadis itu sangat dicintai” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai sosial kasih sayang dalam cerita pendek Cut Vi.

3) Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu sifat terpuji. Setiap manusia mempunyai sifat kejujuran akan tetapi kadang-kadang untuk jujur saja manusia sangat susah dan sifat kejujuran itu sering disalah gunakan oleh manusia itu sendiri. Seseorang yang mampu mengatakan hal yang sebenarnya terjadi itulah yang dinamakan dengan jujur. Jujur adalah tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya tidak khianat dan sebagainya (Daryanto dalam Risdi Ahmad, 2019:63). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai sosial kejujuran dalam cerpen Cut Vi terdapat dalam kutipan berikut.

“Aku ingin menjadi istrimu. Aku percaya pada apa yang kulakukan dan tak peduli bila terkesan aku yang melamarmu. Lagi pula apa salahnya meminta pria berbudi menjadi suami? Maka, agam, sudikah?” (Halaman 6).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa terdapat nilai kejujuran. Walaupun pada kenyataannya, jarang sekali seorang wanita berani jujur terkait perasaan. Namun, Cut Vi berani jujur dan berterus terang bahwa ia ingin menjadi istri Agam. Hal tersebutlah menjadi bentuk nilai sosial atas kejujuran yang dilakukan oleh Cut Vi. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Aku ingin menjadi istrimu dalam kutipan dialog tersebut. Selain dialog di atas, berikut juga kutipan dialog yang menggambarkan nilai kejujuran dalam cerpen Cut Vi.

c. Nilai Religius

1) Berdoa

Menurut Ahmad doa adalah permohonan kepada Tuhan atau permintaan kepada Tuhan akan sesuatu. Berdoa berarti memanjatkan permohonan kepada Tuhan akan sesuatu (Zakia Iyusmi, 2018:22). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai religius berdoa dalam cerpen Cut Vi terdapat dalam kutipan berikut.

“Illahi, jangan sampai gadis sebaik Cut Vi mati secepat ini. Ya mudah-mudahan tak ada yang menculiknya. Semoga ia hanya pergi ke suatu tempat dan belum sempat memberi kabar. Semoga...” (Halaman 4-5).

Kutipan di atas menggambarkan Agam dengan kegelisahannya tentang Cut Vi yang menghilang pasca orasi di depan gedung DPR. Ketakutan Agam akan hilangnya Cut Vi dalam dialog tersebut menjadi bentuk nilai religius berdoa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalimat “Illahi, jangan sampai gadis sebaik Cut Vi mati secepat ini. Ya mudah-mudahan tak ada yang menculiknya dalam kutipan dialog tersebut.

2) Zikir

Zikir dapat diartikan dengan mengingat Allah SWT atau menyebut lafal Allah SWT, bertasbih, bertahmid, dan bertahlil. Zikir dalam Islam disebut sebagai usaha manusia untuk mengingat kekuasaan dan keagungan Allah SWT dengan mendekatkan hati kepada-Nya

(Hellyyatun, 2009:62). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai religius berzikir dalam cerpen Cut Vi terdapat dalam kutipan berikut.

“Aku berlari bagai terbang dan gelombang itu terus menerjang, menggulung segala! Tak ada lagi yang kusebut selain Tuhan. Aku Pasrah.” (Halaman 8).

Kutipan di atas menggambarkan Agam berzikir, mengingat Allah SWT. Agam berlari sekuat tenaga menghindari gelombang air tsunami, disela-sela pelariannya ia tak lupa menyebut nama Allah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya “Aku berlari bagai terbang dan gelombang itu terus menerjang, menggulung segala! Tak ada lagi yang kusebut selain Tuhan. Aku Pasrah” dalam kutipan dialog tersebut. Kutipan tersebut berarti bahwa Agam berzikir kepada Allah SWT dengan mengingat Tuhan ditengah terjangan air laut. Perkataan Tasbih tersebut menjadi salah satu bukti bahwa dalam cerita Cut Vi terdapat nilai religius zikir.

4. Nilai Moral dalam Cerpen Peri Biru

a. Nilai Moral

1) Kesabaran

Kesabaran merupakan sebuah keutamaan yang menghiasi diri seorang mukmin, dimana orang itu mampu mengatasi berbagai kesusahan dan tetap berada dalam ketaatan kepada Tuhan meskipun kesusahan dan cobaan itu datang silih berganti (Wicaksono, 2017:341). Kesabaran adalah sikap di mana Anda menahan perasaan dan keinginan Anda dan menanggung situasi sulit tanpa keluhan. Kesabaran adalah kemampuan pengendalian diri, yang juga dipandang sebagai sikap yang bernilai tinggi, mencerminkan ketangguhan jiwa orang yang memilikinya. Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai moral kesabaran dalam cerpen Peri Biru terdapat dalam kutipan berikut.

“Ah, aku Peri Biru. Dan aku memang tak pernah menangis. Juga saat melalui semua lorong duka itu dan mungkin nanah yang menanti di masa depan. Sebagai peri aku bahkan tak bisa mengubah semua luka. Aku hanya menuliskannya.” (Halaman 115).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa kesabaran Peri melewati kisah hidupnya yang sengsara. Dalam dialog tersebut Peri tak ingin bersedih ketika mendengar desas desus tentang asal usulnya dari warga kampung. Bentuk nilai moral kesabaran yang dimaksud dalam kutipan itu ialah kesabaran Peri menghadapi kenyataan hidup sangat terpuruk. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Sebagai peri aku bahkan tak bisa mengubah semua luka. Aku hanya menuliskannya” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral kesabaran dalam cerita pendek Peri Biru.

2) Rajin Bekerja

Rajin bekerja diartikan dengan bekerja keras, seseorang atau setiap manusia akan mendapatkan yang diinginkan meski dalam melakukannya bersusah payah, tetapi juga harus diimbangi dengan rasa ikhlas (Wicaksono, 2017:342). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai moral rajin bekerja dalam cerpen Peri Biru terdapat dalam kutipan berikut.

“Aku bekerja dari mulai matahari tak tampak hingga matahari kembali tak ada.” (Halaman 117).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Peri rajin bekerja. Dalam dialog tersebut Peri terlihat bekerja dari subuh hingga matahari tenggelam. Namun, ia masih tetap bekerja. Bentuk rajin bekerja yang dimaksud dalam kutipan itu ialah kedisiplinan Peri untuk pergi bekerja walaupun dari subuh hingga malam. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Aku bekerja dari mulai matahari tak tampak hingga matahari kembali tak ada.” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral rajin bekerja dalam cerita pendek Peri Biru.

3) Penolong

Tolong menolong adalah salah satu nilai moral yang ditandai dengan sikap saling membantu untuk meringankan beban, penderitaan, kesulitan orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud dapat berupa tenaga, waktu, ataupun yang lainnya (Hurmatisa, 2020:43). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai moral penolong dalam cerpen Peri Biru terdapat dalam kutipan berikut.

“Akulah yang selalu membersihkan air liur yang tak berhenti menetes dari mulutnya. Aku yang selalu membopong badan mungil itu ke sungai di belakang rumah dan membersihkan tubuhnya.” (Halaman 116).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Peri selalu menolong kakak tirinya mbak Sri yang cacat mental. Dalam dialog tersebut Peri berbicara bahwa ia yang selalu menolong mbak Sri ketika air liurnya menetes hingga membersihkan badannya ke sungai. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Akulah yang selalu membersihkan air liur yang tak berhenti menetes dari mulutnya. Aku yang selalu membopong badan mungil itu ke sungai di belakang rumah” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral tolong menolong dalam cerita pendek Peri Biru.

b. Nilai Sosial

1) Tanggung Jawab

Tanggung jawab dapat diartikan ialah kesadaran dari dalam diri sendiri untuk melaksanakan tugas atau kewajiban. Tanggung jawab juga diartikan sebagai perluasan dari sikap hormat. Jika kita menghormati orang lain, berarti kita menghargainya. Jika kita menghargai mereka, berarti kita merasakan tanggung jawab tertentu terhadap kesejahteraan mereka (Natsir dan Lickona dalam Hesti, 2014:6). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai sosial tanggung jawab dalam cerpen Peri Biru terdapat dalam kutipan berikut.

“Aku akan bekerja, Mbak..,” kataku pada Mbak Sri. Kepalanya bergerak-gerak. Matanya memancarkan keriang. “Kalau sudah bekerja, aku akan bisa bawa Mbak ke dokter.” Ia mengangguk berulang kali.” (Halaman 116).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa Peri Biru mempunyai kesadaran terhadap tanggung jawab kepada Mbak Sri. Peri merasa punya tanggung jawab untuk mengobati mbaknya yang sakit gangguan mental. Dalam dialog tersebut Peri akan bekerja untuk mendapatkan uang guna mengobati mbak Sri. Bentuk tanggung jawab yang dimaksud dalam kutipan itu ialah Peri mengemban tanggung jawab terkait kesehatan dan keselamatan mbak Sri. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Kalau sudah bekerja, aku akan bisa bawa Mbak ke dokter” dalam kutipan dialog tersebut. Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai moral tanggung jawab dalam cerita pendek Peri Biru.

2) Cinta Kasih dan Kasih Sayang

Cinta kasih atau kasih sayang dapat diartikan ialah perasaan suka, simpati, dan menyayangi terhadap sesuatu dengan sepenuh hati (Natsir dalam Hesti, 2014:7). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai sosial cinta dan kasih sayang dalam cerpen Peri Biru terdapat dalam kutipan berikut.

“Mbak Sri menatapku dengan pandangan yang tak pernah kumengerti. Kadang susah payah ia bicara padaku sambil menggerak-gerakkan kepalanya. Aku tetap saja tak mengerti, namun aku tahu satu hal: aku menyayanginya. (Halaman 116).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa nilai kasih sayang Peri yang amat dalam terhadap Mbak Sri. Kasih sayang yang hangat diberikan oleh Peri yang terlihat dari perkataannya. Dalam dialog tersebut, kasih sayang Peri terlihat sangat dalam dan tulus. Bentuk kasih sayang yang dimaksud dalam kutipan itu dibuktikan dengan kalimat “Aku tetap saja tak

mengerti, namun aku tahu satu hal: aku menyayanginya" Kalimat tersebut juga menjadi salah satu bukti adanya nilai sosial kasih sayang dalam cerita pendek Peri Biru.

3) Kejujuran

Kejujuran merupakan salah satu sifat terpuji. Setiap manusia mempunyai sifat kejujuran akan tetapi kadang-kadang untuk jujur saja manusia sangat susah dan sifat kejujuran itu sering disalah gunakan oleh manusia itu sendiri. Seseorang yang mampu mengatakan hal yang sebenarnya terjadi itulah yang dinamakan dengan jujur. Jujur adalah tidak bohong, lurus hati, dapat dipercaya kata-katanya tidak khianat dan sebagainya (Daryanto dalam Risdi Ahmad, 2019:63). Berdasarkan pemahaman ini, maka nilai sosial kejujuran dalam cerpen Peri Biru terdapat dalam kutipan berikut.

“Kau tak punya Ayah, Peri. Tak akan pernah punya,” kata Mbah suatu hari, ketika aku hampir menyelesaikan SD-ku. “Tapi itu tak mungkin, Mbah. Semua orang punya Ayah.” Mbah mencibir. “Ayahmu tak pernah ada. Dia sudah mati ketika dia hidup.” (Halaman 114).

Kutipan dialog di atas menggambarkan bahwa terdapat nilai kejujuran. Walaupun pada kenyataannya, hal tersebut sangat menyakitkan untuk Peri. Namun, Mbah berani jujur dan berterus terang bahwa Peri tidak mempunyai ayah. Hal tersebutlah menjadi bentuk nilai sosial atas kejujuran yang dilakukan oleh Mbah. Hal ini dibuktikan dengan kalimat “Ayahmu tak pernah ada. Dia sudah mati ketika dia hidup.” dalam kutipan dialog tersebut. Selain dialog di atas, berikut juga kutipan dialog yang menggambarkan nilai kejujuran dalam cerpen Peri Biru.

c. Nilai Religius

1) Berdoa

Menurut Ahmad doa adalah permohonan kepada Tuhan atau permintaan kepada Tuhan akan sesuatu. Berdoa berarti memanjatkan permohonan kepada Tuhan akan sesuatu (Zakia Iyusmi, 2018:22).

”Aku masih ingin sekolah. Sebentar lagi SMP-ku selesai. Aku ingin kenal Taufiq Ismail dan Asma Nadia. Aku ingin seperti mereka. Dan itu artinya aku harus pintar. Membaca membaca. Menulis menulis. Sekolah! Hanya kujeritkan itu dalam hati.” (Halaman 115).

Kutipan di atas, menggambarkan Peri berdoa bertemu dengan penulis hebat yaitu Taufiq dan Asma Nadia. Keinginan Peri dalam dialog tersebut menjadi bentuk nilai religius berdoa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kalimat Aku ingin seperti mereka dalam kutipan dialog tersebut.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat nilai-nilai didaktis dalam antologi Cerita Pendek *Juragan Haji* karya Helvy Tiana Rosa. Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada empat cerpen karya Helvy Tiana Rosa, yaitu; Cut Vi, Jaring-Jaring Merah, Peri Biru, Juragan Haji. Adapun nilai-nilai tersebut akan dipaparkan pada masing-masing cerita pendek sebagai berikut.

1. Cerpen Juragan Haji
Pada cerita pendek Juragan Haji terdapat beberapa nilai didaktis, yaitu; Nilai moral meliputi kesabaran dan rajin bekerja. Selanjutnya nilai sosial meliputi tanggung jawab, dan cinta kasih sayang. Terakhir nilai religius meliputi Berdoa dan Zikir.
2. Jaring-Jaring Merah
Pada cerita pendek Jaring-Jaring Merah terdapat beberapa nilai didaktis, yaitu; Nilai moral meliputi kesabaran dan penolong. Selanjutnya nilai sosial meliputi cinta kasih sayang. Terakhir nilai religius meliputi Salat dan Berzikir.
3. Cut Vi
Pada cerita pendek Cut Vi terdapat beberapa nilai didaktis, yaitu; Nilai moral meliputi kesabaran, rajin bekerja, dan penolong. Selanjutnya nilai sosial meliputi tanggung jawab, cinta kasih sayang, dan kejujuran. Terakhir nilai religius meliputi Berdoa dan Berzikir.
4. Peri Biru
Pada cerita pendek Peri Biru terdapat beberapa nilai didaktis, yaitu; Nilai moral meliputi kesabaran, rajin bekerja, dan penolong. Selanjutnya nilai sosial meliputi tanggung jawab, cinta kasih sayang, dan kejujuran. Terakhir nilai religius meliputi Berdoa.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian selanjutnya. Namun, skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, sangat diharapkan saran atau masukan yang bersifat membangun. Diharapkan penelitian mengenai nilai didaktis, tidak hanya dilakukan dan dicari dalam naskah cerpen saja, melainkan bisa diperluas dalam film, naskah drama, novel dan karya sastra lainnya. Sedangkan bagi para pembaca, diharapkan tidak hanya membaca isi sebuah karya sastra, tetapi juga dapat memahami dan mengetahui pesan tersirat serta nilai-nilai pendidikan yang terdapat di dalamnya. Tentunya, setiap karya memiliki pengetahuan dan inspirasi menarik di dalamnya, sehingga para pembaca dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf dan Nugrahani Farida. 2017. *Pengkajian Sastra Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Endeh, Nilai Didaktis Dalam Novel *Hujan Karya Tere Liye*, Journal Diksatrasi Volume 1 nomor 2 Agustus 2017. Universitas Galuh. [Error! Hyperlink reference not valid.](#)
- Hurmatisa, Desi. 2020. *Nilai Didaktis dalam Cerita Putri Denda Mandalika Versi S.S.T. Wisnu Sasangka dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*. Skripsi, Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Hesti, Suyanto Fuad. *Nilai Pendidikan dan Religius Novel Hafalan Shalat Delisa* Sebagai Bahan Ajar SMP. J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajaran) Juli 2014. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/article/download/5888/3773>

- Helliyatun, 2009. *Nilai-Nilai Religius dalam Novel "Hafalan Sholat Delisa" Karya Tere Liye dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*. Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. [Error! Hyperlink reference not valid.](#)
- Mahsun. 2017. *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Strategi, Metode dan Tekniknya*. Depok: Rajawali Pers.
- Mainun, 2015. *Analisis Nilai Pendidikan Novel "Jiwa di Titik Nol" Karya Habib Hidayat Sebagai Bahan Ajar Pembelajaran Novel di SMP*. Skripsi, Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Mardianti. 2018. "Analisis Pragmatis Kumpulan Puisi Sorong Serah Karya Djero Anang Zubaidi Soemerep Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Sastra Di SMA" (Skripsi) Mataram: FKIP Unram.
- Nurussahobah, Ahmad. 2020 "Analisis Struktur dan Nilai-Nilai Pendidikan dalam Novel Labirin Lazuardi Pusaran Sastra di SMA" Skripsi, Mataram: FKIP Unram.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press Anggota IKAPI.
- Pragina, Sawacu. 2013. *Nilai Moral dalam Novel "Rumah Tanpa Jendela" Karya Asma Nadia Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Karakter Di SMA/MA Sederajat*. Skripsi; Mataram: Universitas Mataram.
- Putri R, Alfiani Atma, Reni Dwi Susanti, Mayang Dintraini, 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Putra Siswanto Eriwijaya Mandala, 2021. "Nilai-Nilai Didaktis Dalam Novel Catatan Juang Karya Fiersa Besari dan Hubungannya dengan Pembelajaran sastra Di Sekolah Menengah Atas (SMA), Skripsi, Mataram: Universitas Mataram.
- Risdi, Ahmad. 2019. *Nilai-Nilai Sosial. Tinjauan dari Sebuah Novel*. Penerbit: CV. IQRO, Lampung.
- Rosa, Helvy Tiana. 2014. *Antologi Cerpen Juragan Haji*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Siregar, Syofian, 2012. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syahfitri, Dian. 2018. *Teori Sastra Konsep dan Metode*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Ilmu.
- Suyitno. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, Dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tohirin, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam pendidikan dan Bimbingan Konsling*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tirtahardja, Umar. Dan Sulo. La. L. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi*. Yogyakarta: Garudwacana.
- Wiryanota, Satra. 2016. *Nilai-Nilai Pendidikan Cerita Rakyat Balang Kesimbar dan Hubungannya dengan Pembelajaran Sastra di SMP*. Skripsi. Mataram: FKIP Universitas Mataram.
- Widayati, Sri. 2020. *Buku Ajar Kajian Prosa Fiksi*. Press LPPM Universitas Muhammadiyah.
- Yanti, Susi. 2022. "Analisis Nilai Pendidikan Cerpen-Cerpen Kompas 2019, Skripsi, Mataram: Universitas Mataram.
- Zakia, Iyusmi. 2018. *Nilai Pendidikan Dalam Novel Noda Tak Kasatmata Karya Agnes Jessica Dan Alternatif Materi Ajar Bahasa Indonesia*. Skripsi, Mataram. Universitas Mataram.
- Zam-Zami, Marfu'ah. 2014. *Nilai-Nilai Pendidikan Moral dalam novel Burlian Karya Tere Liye*. Skripsi. Mataram: Universitas Mataram.